

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan pada latar belakang adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau yang dikenal juga dengan *classroom action research* merupakan penelitian yang memfokuskan pada situasi kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui *refleksi, kolaboratif, dan partisipatif*.

Mulyasa (2011: 10) secara sederhana mengartikan PTK sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Hal ini sejalan dengan Arikunto S. (2011: 3) yang mengartikan PTK sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru tentunya adalah untuk melakukan perbaikan yang menyangkut penyajian model, pendekatan, strategi, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat berlangsung beberapa kali hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Arikunto S. (2011: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melakukan PTK, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun model dan pelaksanaan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahapan PTK (Adopsi dari Arikunto S., 2011: 16)

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD N 7 Metro Pusat, yang beralamat di Jl. Hasanudin No. 91 Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 selama kurang lebih 6 bulan, yakni terhitung dari bulan Februari 2014 sampai dengan Juli 2014.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IV A SD N 7 Metro Pusat dengan jumlah sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti berdasarkan instrumen penelitian, yakni berupa teknik nontes dan tes.

1. Teknik nontes, merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Dalam teknik ini menggunakan observasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru, sikap sosial siswa, dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.

2. Teknik tes, adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites dan hasil pelaksanaan tugas yang diberikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut (Poerwanti, dkk., 2008: 2.26). Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai pengetahuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi, digunakan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru, sikap sosial siswa, dan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *VCT*. Adapun instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja guru, sikap sosial siswa, dan keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut.

- a. Kinerja guru

Rusman (2012: 50) menyatakan bahwa kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Tugas guru inilah yang menuntut adanya sikap profesionalisme, yaitu bertanggung jawab terhadap pekerjaan, memiliki kompetensi dalam bidangnya, dan pribadi yang baik dari seorang guru. Dengan demikian, dibutuhkan instrumen untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran. Instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen penilaian kinerja guru

Aspek yang diamati		Skor
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motivasi		
1.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	1 2 3 4 5
2.	Mengajukan pertanyaan menantang	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan tema.	1 2 3 4 5
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan		
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata	1 2 3 4 5
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	1 2 3 4 5
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke abstrak)	1 2 3 4 5
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4 5
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
3.	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
4.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4 5
Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Model Pembelajaran <i>VCT</i>		
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana	1 2 3 4 5
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dengan melontarkan stimulus berupa teks cerita, menampilkan gambar, foto, atau film	1 2 3 4 5
3.	Memancing peserta didik untuk bertanya berdasarkan stimulus yang telah diberikan oleh guru	1 2 3 4 5
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis target nilai dan konsep sesuai materi pelajaran	1 2 3 4 5
5.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berdialog melalui pertanyaan	1 2 3 4 5
6.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	1 2 3 4 5
7.	Membahas atau membuktikan suatu argumen	1 2 3 4 5
8.	Menyajikan kegiatan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan melaksanakan dialog terpimpin, baik secara individual, kelompok, atau klasikal	1 2 3 4 5
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu		
1.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema	1 2 3 4 5
2.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam setiap satu pembelajaran	1 2 3 4 5
3.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu	1 2 3 4 5
4.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan	1 2 3 4 5
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	1 2 3 4 5
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	1 2 3 4 5
3.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	1 2 3 4 5
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	1 2 3 4 5
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok	1 2 3 4 5
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	1 2 3 4 5
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 3 4 5
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	1 2 3 4 5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4 5
Kegiatan Penutup		
Penutup Pembelajaran		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Memberikan tes lisan atau tertulis	1 2 3 4 5
3.	Mengoreksi dan mengumpulkan hasil kerja	1 2 3 4 5
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas di rumah.	1 2 3 4 5

Aspek yang diamati	Skor
Jumlah skor yang diperoleh	
Jumlah skor maksimal	
Nilai kinerja guru	
Kategori	

(Modifikasi dari Kemendikbud, 2013: 311-313)

Berdasarkan tabel di atas, diperlukan rubrik penyekoran kinerja guru untuk memudahkan peneliti melakukan penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rubrik penyekoran kinerja guru

Skor	Nilai Mutu	Indikator
5	Sangat Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna.
4	Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan.
3	Cukup	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan.
2	Kurang	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan kurang baik, guru melakukannya dengan banyak kesalahan.
1	Sangat Kurang	Aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru.

(Adaptasi dari Andayani, dkk., 2009: 73)

b. Sikap sosial siswa

Ahmadi (2007: 149) merumuskan sikap sosial sebagai kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak dinyatakan oleh seorang saja, tetapi diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan kurikulum 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti kelas IV, sikap sosial yang dapat dikembangkan adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Pada penelitian ini, sikap sosial yang menjadi fokus penilaian adalah disiplin, kerja sama, dan percaya diri dengan instrumen penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen penilaian sikap sosial siswa

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Disiplin			
1.	Masuk kelas tepat waktu		
2.	Memakai seragam sesuai tata tertib sekolah		
3.	Memperhatikan ketika guru menjelaskan		
4.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
5.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
Kerja Sama			
1.	Aktif dalam kerja kelompok.		
2.	Suka membantu teman yang kesulitan.		
3.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.		
4.	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.		
5.	Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.		
Percaya Diri			
1.	Berani melakukan presentasi di depan kelas		
2.	Mampu membuat keputusan dengan cepat		
3.	Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu		
4.	Berani menyampaikan pendapat		
5.	Berani bertanya atau menjawab pertanyaan		
Jumlah Aspek yang dilaksanakan			
Jumlah Seluruh Aspek			
Nilai			

(Modifikasi dari Kemendikbud, 2013)

c. Keterampilan berbicara siswa

Berbicara merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Menurut Tarigan (Retnaningsih, 2013: <http://diahayuretnaningsih.blogspot.com>) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Pada penelitian ini, keterampilan berbicara sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *VCT*. Keterampilan berbicara diperlukan oleh siswa dalam mengungkapkan nilai atau isi pesan materi yang diperoleh dari hasil menemukan, mencari dan menentukan nilai-nilai yang termuat dalam suatu liputan peristiwa, tulisan, gambar, dan cerita rekaan. Instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Menggunakan kosakata yang baik		
2.	Menggunakan tata bahasa yang benar		
3.	Berbicara dengan intonasi atau nada suara yang tepat		
4.	Berbicara dengan pengucapan yang keras dan jelas		
5.	Menggunakan pemikiran yang logis sebagai dasar untuk berbicara		
Jumlah Aspek yang dilaksanakan			
Jumlah Seluruh Aspek			
Nilai			

(Modifikasi dari Buku Guru SD/MI Kelas IV, 2013)

- Soal tes, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa guna mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa berupa pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis kinerja guru, sikap sosial siswa, dan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan terhadap kinerja guru, sikap sosial siswa, dan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan lembar observasi.

a. Kinerja guru

- Nilai kinerja guru selama proses pembelajaran diperoleh dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 27)

Berdasarkan nilai kinerja guru, maka akan diketahui kategori kinerja guru sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.5 Kategori kinerja guru

Skor	Nilai	Kategori
5	81 - 100	Sangat Baik
4	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
2	21 - 40	Kurang
1	0 - 20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

b. Sikap sosial siswa

- 1) Nilai sikap sosial siswa secara individu diperoleh dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek yang dilaksanakan}}{\text{Jumlah seluruh aspek}} \times 100$$

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 27)

Setelah diperoleh nilai sikap sosial siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi. Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai dengan kategori minimal “Baik”.

Tabel 3.6 Kategori sikap sosial siswa

Konversi Nilai Skala 0 - 100	Kategori
86 – 100	SB (Sangat Baik)
81 – 85	
76 – 80	B (Baik)
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	C (Cukup)
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	K (Kurang)
0 – 45	

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 131)

- 2) Persentase ketuntasan sikap sosial siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan sikap sosial siswa klasikal

$\sum x$ = Jumlah siswa yang memperoleh kategori minimal “Baik”

N = Jumlah siswa

100 % = Bilangan tetap

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

Berdasarkan persentase ketuntasan sikap sosial siswa secara klasikal, maka dapat diketahui kategori ketuntasan sikap sosial siswa sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.7 Kategori persentase ketuntasan sikap sosial siswa klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
86 – 100	SB (Sangat Baik)
81 – 85	
76 – 80	B (Baik)
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	C (Cukup)
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	K (Kurang)
0 – 45	

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 131)

c. Keterampilan berbicara siswa

- 1) Nilai keterampilan berbicara siswa secara individu diperoleh dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek yang dilaksanakan}}{\text{Jumlah seluruh aspek}} \times 100$$

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 27)

Setelah diperoleh nilai keterampilan berbicara siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi. Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai dengan kategori minimal “Baik”.

Tabel 3.8 Kategori keterampilan berbicara siswa

Konversi Nilai Skala 0 - 100	Kategori
86 – 100	SB (Sangat Baik)
81 – 85	
76 – 80	B (Baik)
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	C (Cukup)
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	K (Kurang)
0 – 45	

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 131)

- 2) Persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan keterampilan berbicara klasikal

$\sum x$ = Jumlah siswa yang memperoleh kategori minimal “Baik”

N = Jumlah siswa

100 % = Bilangan tetap

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

Berdasarkan persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa secara klasikal, maka dapat diketahui kategori ketuntasan keterampilan berbicara siswa sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kategori persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
86 – 100	SB (Sangat Baik)
81 – 85	
76 – 80	B (Baik)
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	C (Cukup)
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	K (Kurang)
0 – 45	

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 131)

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru melalui model pembelajaran *VCT*.

- a. Nilai pengetahuan siswa secara individual diperoleh dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 27)

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai ≥ 66 .

- b. Persentase ketuntasan pengetahuan siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan pengetahuan siswa klasikal

$\sum x$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 66

N = Jumlah siswa

100 % = Bilangan Tetap

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

Berdasarkan persentase ketuntasan pengetahuan siswa secara klasikal, maka dapat diketahui kategori ketuntasan pengetahuan siswa sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kategori persentase ketuntasan pengetahuan siswa klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
86 – 100	SB (Sangat Baik)
81 – 85	
76 – 80	B (Baik)
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	C (Cukup)
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	K (Kurang)
0 – 45	

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 131)

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini berdaur siklus, yang direncanakan terdiri dari tiga siklus penelitian dengan berbagai kemungkinan yang dianggap perlu. Setiap satu siklus terdiri dari dua pertemuan, di mana setiap siklus penelitian terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mempersiapkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *VCT*. Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas IV A SD N 7 Metro Pusat. Tema yang dipilih adalah “Cita-citaku”, subtema 3 “Giat Berusaha Meraih Cita-cita”, pembelajaran ke 1 dan 2 yang akan disampaikan dengan model pembelajaran *VCT*.
- b. Membuat jaring-jaring KD berdasarkan tema dan subtema.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
 - 1) Bahasa Indonesia

Materi pokok pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan adalah mengenai teks cerita petualangan.
 - 2) PPKn

Materi pokok pembelajaran PPKn yang akan diajarkan dalam pembelajaran ini adalah keberagaman dan kerja sama.
 - 3) IPS

Materi pembelajaran IPS yang akan diajarkan dalam pembelajaran ini adalah interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya.
 - 4) IPA

Materi pembelajaran IPA yang akan diajarkan dalam pembelajaran ini adalah pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi.
- d. Menyusun rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai dengan tema dan subtema yang akan diajarkan.
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
- f. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.

- g. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati sikap sosial siswa, keterampilan berbicara siswa dan kinerja guru.
- h. Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa dan pedoman penyekoran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan siswa agar siap belajar.
- 3) - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, adakah di antara mereka yang bercita-cita sebagai astronaut.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru melontarkan stimulus kepada siswa berupa gambar dan teks bacaan tentang Lani yang bercita-cita ingin menjadi seorang astronaut.
- 2) Memberi kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks bacaan tentang Lani yang bercita-cita ingin menjadi seorang astronaut.
- 3) Siswa mengomunikasikan hasil analisisnya terhadap gambar dan teks bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk memberikan penjelasan mengenai hasil analisisnya.

- 4) Saat kegiatan mengomunikasikan tersebut, guru mendorong siswa lainnya untuk menanggapi hasil analisis temannya dengan memberikan pertanyaan seperti:
 - Bagaimana komentarmu dengan hasil analisis temanmu?
 - Setujukah kamu dengan hasil analisis temanmu? Berikan alasannya!
- 5) Guru menguatkan jawaban siswa.
- 6) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dengan anggota 4-5 orang siswa untuk melakukan kegiatan diskusi.
- 7) Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok.
- 8) Melaksanakan diskusi dipimpin melalui pertanyaan guru.
- 9) Setiap kelompok diminta untuk menentukan argumen dan klarifikasi pendirian berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dan menuliskannya pada LKS yang telah dibagikan.
- 10) Selama kegiatan diskusi, guru dapat berkeliling untuk melihat keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan/ pendapat.
- 11) Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusinya dan mengomunikasikan dengan kelompok lain.
- 12) Pembahasan/pembuktian argumen. Pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai materi pelajaran.
- 13) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran sebagai konsep baru dalam pembelajaran yang dilakukannya.
- 14) Guru memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa dengan mengucapkan “bagus sekali” atau memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

- 15) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan manfaat yang dirasakan.
- 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan bersikap baik agar cita-citanya dapat tercapai.
- 4) Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

3. Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran, bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai observer:

- a. Mengamati kinerja guru, sikap sosial siswa, dan keterampilan berbicara siswa menggunakan lembar observasi.
- b. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I berakhir, maka diadakan analisis terhadap semua data yang diperoleh dari observasi, antara lain:

- a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap sosial siswa, keterampilan berbicara siswa, serta keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang telah diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *VCT*.
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.
- c. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II ini dilakukan setelah merefleksi kegiatan pada siklus I. Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *VCT*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Secara umum perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I, namun dengan pembelajaran yang berbeda. Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas IV A SD N 7 Metro Pusat. Tema yang dipilih adalah “Cita-citaku”, subtema 3 “Giat Berusaha Meraih Cita-cita”, pembelajaran ke 5 dan 6 yang akan disampaikan dengan model pembelajaran *VCT*.
- b. Membuat jaring-jaring KD berdasarkan tema dan subtema.

c. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

1) PPKn

Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran PPKn adalah manfaat keberagaman dan kerja sama.

2) IPA

Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran IPA adalah sifat bunyi.

3) SBdP

Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran SBdP adalah panjang pendek bunyi dan solmisasi lagu.

4) Matematika

Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran Matematika adalah mengenai sudut.

d. Menyusun rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai dengan tema dan subtema yang akan diajarkan.

e. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

f. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.

g. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati sikap sosial siswa, keterampilan berbicara siswa, dan kinerja guru.

h. Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa dan pedoman penyekoran.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan siswa agar siap belajar.
- 3) - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, adakah di antara mereka yang tahu atau bahkan pernah mendengar lagu “Gambang Suling”.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru melontarkan stimulus kepada siswa berupa lirik lagu dan not angka dari lagu yang berjudul “Gambang Suling” dari Jawa Tengah.
- 2) Memberi kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk mengamati sekaligus membaca lirik lagu yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa mengomunikasikan hasil analisisnya terhadap lirik lagu yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk memberikan penjelasan mengenai hasil analisisnya.
- 4) Saat kegiatan mengomunikasikan tersebut, guru mendorong siswa lainnya untuk menanggapi hasil analisis temannya dengan memberikan pertanyaan seperti:
 - Bagaimana komentarmu dengan hasil analisis temanmu?
 - Setujukah kamu dengan hasil analisis temanmu? Berikan alasannya!
- 5) Guru menguatkan jawaban siswa.

- 6) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dengan anggota 4-5 orang siswa untuk melakukan kegiatan diskusi.
- 7) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok.
- 8) Melaksanakan diskusi dipimpin melalui pertanyaan guru.
- 9) Setiap kelompok diminta untuk menentukan argumen dan klarifikasi pendirian berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dan menuliskannya pada LKS yang telah dibagikan.
- 10) Selama kegiatan diskusi, guru dapat berkeliling untuk melihat keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan/ pendapat.
- 11) Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusinya dan mengomunikasikan dengan kelompok lain.
- 12) Pembahasan/pembuktian argumen. Pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai materi pelajaran.
- 13) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran sebagai konsep baru dalam pembelajaran yang dilakukannya.
- 14) Guru memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa dengan mengucapkan “bagus sekali” atau memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 15) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan manfaat yang dirasakan.

- 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan bersikap baik agar cita-citanya dapat tercapai.
- 4) Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

3. Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran, bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai observer:

- a. Mengamati kinerja guru, sikap sosial siswa, dan keterampilan berbicara siswa menggunakan lembar observasi.
- b. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti merefleksi kembali tentang berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II.

- a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap sosial siswa, keterampilan berbicara siswa, serta keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang telah diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *VCT*.

- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.
- c. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus III.

Siklus III

Siklus III ini dilakukan setelah merefleksi kegiatan pada siklus I dan II. Siklus III ini dilakukan sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *VCT*. Hasil pembelajaran pada siklus III ini diharapkan lebih baik dari siklus I dan II.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan II. Secara umum perencanaan pada siklus III sama dengan siklus I dan II, namun dengan pembelajaran yang berbeda. Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas IV A SD N 7 Metro Pusat. Tema yang dipilih adalah “Tempat Tinggalku”, subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, pembelajaran ke 3 dan 4 yang akan disampaikan dengan model pembelajaran *VCT*.
- b. Membuat jaring-jaring KD berdasarkan tema dan subtema.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

1) IPS

Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran IPS adalah kondisi geografis di lingkungan sekitarnya.

2) IPA

Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran IPA adalah sumber daya alam dan pemanfaatannya.

3) Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks laporan hasil pengamatan.

4) Matematika

Materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran Matematika adalah mengenai peta lokasi.

- d. Menyusun rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai dengan tema dan subtema yang akan diajarkan.
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
- f. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- g. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati sikap sosial siswa, keterampilan berbicara siswa, dan kinerja guru.
- h. Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa dan pedoman penyekoran.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan siswa agar siap belajar.

- 3) - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, adakah di antara mereka yang pernah pergi ke pulau dewata.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru melontarkan stimulus kepada siswa berupa peta Pulau Bali.
- 2) Memberi kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk mengamati peta Pulau Bali yang ditampilkan oleh guru.
- 3) Siswa mengomunikasikan hasil analisisnya terhadap peta Pulau Bali yang ditampilkan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk memberikan penjelasan mengenai hasil analisisnya.
- 4) Saat kegiatan mengomunikasikan tersebut, guru mendorong siswa lain untuk menanggapi hasil analisis temannya dengan memberikan pertanyaan seperti:
 - Bagaimana komentarmu dengan hasil analisis temanmu?
 - Setujukah kamu dengan hasil analisis temanmu? Berikan alasannya!
- 5) Guru menguatkan jawaban siswa.
- 6) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dengan anggota 4-5 orang siswa untuk melakukan kegiatan diskusi.
- 7) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok.
- 8) Melaksanakan diskusi dipimpin melalui pertanyaan guru.
- 9) Setiap kelompok diminta untuk menentukan argumen dan klarifikasi pendirian berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dan menuliskannya pada LKS yang telah dibagikan.

- 10) Selama kegiatan diskusi, guru dapat berkeliling untuk melihat keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan/ pendapat.
- 11) Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusinya dan mengomunikasikan dengan kelompok lain.
- 12) Pembahasan/pembuktian argumen. Pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai materi pelajaran.
- 13) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran sebagai konsep baru dalam pembelajaran yang dilakukannya.
- 14) Guru memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa dengan mengucapkan “bagus sekali” atau memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 15) Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan manfaat yang dirasakan.
- 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan PR.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan bersikap baik agar cita-citanya dapat tercapai.
- 4) Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

3. Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran, bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai observer:

- a. Mengamati kinerja guru, sikap sosial siswa, dan keterampilan berbicara siswa menggunakan lembar observasi.
- b. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus III berakhir, maka diadakan analisis terhadap semua data yang diperoleh Peneliti merefleksi kembali tentang berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian yang dilakukan pada siklus I, II dan III.

- a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap sosial siswa, keterampilan berbicara siswa, serta keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang telah diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *VCT*.
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.
- c. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran yang telah dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *VCT* ini dikatakan berhasil apabila:

1. Terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa berupa sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan berbicara siswa kelas IV A SD N 7 Metro Pusat pada setiap siklusnya.
2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa berupa sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan berbicara siswa kelas IV A SD N 7 Metro Pusat mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.